

Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Ketahanan Keuangan Dalam Masa Krisis Ekonomi Pada PT. Garuda Indonesia

Marcellia Adriana Batuwael¹, Bunga Soraya², Mochamad Nuruddin Rasyid³, Maria Yovita R. Pandin⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

***Abstract:** The purpose of this study is to discuss and investigate how the financial resilience of PT Garuda Indonesia was influenced by the Net Profit Margin, Return on Equity, and Return of Assets during the period of economic crisis. The financial report of PT Garuda Indonesia for 2018-2023 is used as a sample of this research. The multiple linear regression method is used for hypothesis testing. This test is carried out partially and simultaneously. Based on research findings, PT Garuda Indonesia's financial resilience is significantly influenced by ROA and ROE, while NPM has no significant effect on financial resilience.*

***Keywords:** NPM; ROA; ROE; Financial Resilience; Economic Crisis.*

***Paper type:** Research paper*

****Corresponding author:** marcelliaadriana031@gmail.com¹, bungaasry18@gmail.com²
mochrasyid10@gmail.com³, yovita_87@untag-sby.ac.id⁴*

Received: 28 Juni 2024; Accepted : 28 Agustus 2024; Published: 16 Desember 2024

Cite this document: Batuwael, M. A., Soraya, B., Rasyid, M. N., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Ketahanan Keuangan Dalam Masa Krisis Ekonomi Pada PT. Garuda Indonesia. *BISEI : Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 9(2), 91–100. <https://doi.org/10.33752/bisei.v9i2.6584>

***Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah membahas dan menyelidiki bagaimana ketahanan keuangan PT Garuda Indonesia dipengaruhi oleh Net Profit Margin, Return on Equity, dan Return on Assets selama masa krisis ekonomi. Laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 -2023 dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Digunakan metode regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis. Uji ini dilaksanakan secara parsial dan simultan. Berdasarkan temuan penelitian, ketahanan keuangan PT Garuda Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh ROA dan ROE, sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan.*

***Kata kunci:** NPM; ROA; ROE; Ketahanan Keuangan; Krisis Ekonomi.*

Pendahuluan

Di Indonesia terdapat banyak maskapai penerbangan yang telah dikenal luas oleh masyarakat, salah satunya adalah PT Garuda Indonesia bertugas menghubungkan banyak orang baik domestik maupun internasional. Garuda Indonesia yang berdiri pada tahun 1949, telah berkembang menjadi ikon penerbangan nasional dan pemimpin industri di Indonesia. Dengan berbagai rute domestik dan internasional, Garuda Indonesia adalah maskapai nasional yang tidak hanya menawarkan penerbangan tetapi juga membantu pertumbuhan ekonomi dengan mendorong pariwisata dan bisnis.

Seperti perusahaan lainnya, Garuda Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan nasional. Perubahan dalam ekonomi makro, seperti fluktuasi harga bahan bakar, perubahan nilai tukar mata uang, dan kondisi geopolitik, dapat secara langsung mempengaruhi

kinerja operasional dan keuangan maskapai. Selain itu, permintaan perjalanan udara yang sangat sensitif terhadap kondisi ekonomi, membuat maskapai ini rentan terhadap siklus ekonomi.

Pada masa krisis ekonomi, perusahaan menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas keuangan mereka. Pembatasan perjalanan, penutupan perbatasan, dan penurunan tajam dalam permintaan perjalanan udara menyebabkan pendapatan maskapai anjlok. Garuda Indonesia mengalami penurunan penumpang yang signifikan dan menghadapi tantangan besar dalam menjaga kelangsungan operasional dan keuangan. Krisis ini menyoroti pentingnya ROA, ROE, NPM sebagai indikator kunci ketahanan keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya serta membayar bunga atas utang yang dimilikinya. Kemampuan bisnis untuk mempertahankan ketahanan keuangannya selama krisis ekonomi sangat penting. Oleh karena itu, penelitian ini yang berjudul “PENGARUH NPM, ROA, ROE TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN DALAM MASA KRISIS EKONOMI PADA PT. GARUDA INDONESIA” dibuat untuk meneliti dan menganalisis tentang pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap ketahanan keuangan PT. Garuda Indonesia selama masa krisis ekonomi, yang diukur melalui DAR, DER, dan TIE. Analisis ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja profitabilitasnya dan bagaimana dampaknya terhadap ketahanan keuangan perusahaan dalam keadaan yang sulit. Peneliti memilih PT Garuda Indonesia karena maskapai ini termasuk maskapai penerbangan yang telah dikenal hampir seluruh masyarakat Indonesia dan memiliki peran yang signifikan dalam industri penerbangan domestik dan internasional.

Ketahanan Keuangan

Ketahanan keuangan adalah kapasitas individu atau pelaku bisnis untuk menahan peristiwa kehidupan yang mempengaruhi aset atau pendapatan mereka. Ketahanan keuangan dapat dilihat dari sudut pandang perekonomian skala nasional, selain dari sudut pandang individu. Ketahanan keuangan dapat diukur dengan menggunakan kondisi arus kas, rasio utang, tabungan darurat, dan asuransi (Sari et al., 2023).

Salah satu aspek terpenting dari kesejahteraan keuangan adalah kemampuan individu untuk bertahan dan bangkit kembali dari masalah dan kesulitan keuangan. Seseorang dapat menghindari krisis keuangan sementara dengan proses yang berkelanjutan ini. Salah satu motivasi paling umum bagi suatu perusahaan untuk mempertahankan kekuatan keuangan adalah untuk mencegah dampak negatif dari ketidakpastian dan keterbatasan keuangan terhadap kesuksesan dan kelangsungan bisnis. Ketika suatu perusahaan mengalami guncangan atau krisis keuangan, ini dianggap sebagai ketahanan finansial.

Ketahanan keuangan terdiri dari tiga komponen utama: kemampuan adaptif, absortif, dan transformatif. Ketiga komponen ini dapat membantu mengatasi berbagai tingkat perubahan atau guncangan yang sedang terjadi. Strategi absortif dapat digunakan ketika kondisi keuangan perusahaan stabil. Sementara itu, strategi adaptif sebenarnya dimaksudkan untuk menjaga kestabilan keuangan saat terjadinya goncangan dengan berfokus pada meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendeteksi dan merespon gangguan keuangan sampai pada tingkat keparahannya. Di sisi lain, strategi transformatif memungkinkan perusahaan untuk berubah secara drastis untuk mengurangi kerugian yang mereka alami selama krisis.

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah perbandingan antara persentase laba bersih setelah pajak yang diperoleh suatu bisnis dengan total penjualannya. NPM menunjukkan seberapa banyak keuntungan bisnis dari setiap penjualan yang diselesaikan. NPM memberikan gambaran tentang seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan. Rumus ini dapat digunakan untuk mencari NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Return on Assets (ROA)

ROA adalah perbandingan yang menunjukkan tingkat efisiensi suatu bisnis dalam memakai seluruh asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Pengembalian aset menunjukkan efektivitas suatu bisnis dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Stephen A. Ross et al., 2005). ROA mengindikasikan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari semua aset yang dimilikinya. Rumus ini dapat digunakan untuk mencari ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Return on Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio yang menghitung kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari saham yang dimiliki oleh pemegang sahamnya (Eugene F. Brigham & Michael C. Ehrhardt, 2016). ROE menunjukkan seberapa efisien suatu bisnis menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung rasio ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Eugene F. Brigham & Michael C. Ehrhardt (2016) menyatakan bahwa hubungan antara total utang dan ekuitas pemegang saham diukur dengan DER yang juga menampilkan struktur keuangan perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Rasio ini memberikan pandangan tentang seberapa banyak proporsi utang yang digunakan jika dibandingkan dengan ekuitasnya. Rumus ini dapat digunakan untuk mencari DER:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Debt to Assets Ratio (DAR)

DAR digunakan untuk mengetahui persentase total aset yang dibiayai oleh utang. Rasio ini mengukur sejauh mana total aset perusahaan didanai dengan menggunakan utang. Rumus ini dapat digunakan untuk mencari DAR:

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Time Interest Earned Ratio

TIE adalah perbandingan yang dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang dengan menggunakan laba sebelum bunga pajak (Hanafi dan Halim, 2012). Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung rasio TIE.

$$TIE = \frac{\text{EBIT}}{\text{Pembayaran bunga}}$$

Krisis Ekonomi

Penelitian (Zubaidah et al., 2021) mendefinisikan krisis ekonomi sebagai ketika perekonomian suatu negara menurun secara drastis. Anugrah Dwi (2023) mendefinisikan krisis ekonomi sebagai ketika perekonomian suatu negara menurun secara signifikan. Winata Wira dkk.,(2021) menuturkan bahwa dampak dari krisis ekonomi yaitu banyaknya usaha mengalami tekanan yang mengakibatkan usaha tersebut gulung tikar, meningkatnya jumlah pengangguran, menurunnya gaji atau pendapatan bagi para karyawan maupun para pelaku usaha, dan juga semakin tinggi tingkat kemiskinan.

Hasil Penelitian

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif guna memberikan penjelasan terhadap variabel penelitian. Nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi data semuanya dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	5	1,08	490,20	194,3860	179,35674
X2	5	1,11	56,18	23,2440	23,30250
X3	5	8,20	223,77	117,2080	86,55684
Y1	5	,47	7,15	2,4560	2,72178
Y2	5	5,75	67,87	41,0540	24,67317
Y3	5	,70	17,51	7,2180	6,52559
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Lima sampel merupakan jumlah total observasi, seperti yang diilustrasikan tabel di atas. Berdasarkan temuan penelitian statistik deskriptif, variabel NPM (X1) berkisar antara minimum 1,08 hingga tinggi 490,2. Kemudian 194,39 adalah nilai rata-rata, dan standar deviasinya adalah 179,36. Variabel ROA (X2) berkisar antara minimum 1,11 hingga terbesar 56,18. Variabel ROA mempunyai nilai rata-rata sebesar 23,24 dan standar deviasi sebesar 23,3. Dengan standar deviasi sebesar 86,55 maka nilai rata-rata variabel ROE (X3) sebesar 117,20 dengan nilai maksimum sebesar 223,77 dan nilai terendah sebesar 8,20. Dengan nilai minimum sebesar 0,47 dan nilai maksimum sebesar 7,15 maka variabel DER (Y1) mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,46 dan standar deviasi sebesar 2,72. Variabel DAR (Y2) mempunyai nilai rata-rata sebesar 41 dan standar deviasi sebesar 24,67. Nilai minimumnya adalah 5,75, nilai maksimumnya adalah 67,87. Variabel TIE (Y3) mempunyai nilai rata-rata sebesar 7,21 dan standar deviasi sebesar 6,52. Nilai minimumnya adalah 0,7 dan nilai maksimumnya adalah 17,51.

Uji Normalitas

Data dianggap memiliki distribusi yang normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah $0,087 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dianggap layak.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,279	3,586
X2	,339	2,949
X3	,219	4,556

Sumber : Diolah peneliti (2024)

Dengan nilai VIF sebesar $3,586 < 10$ dengan nilai toleransi sebesar $0,279 > 0,1$ maka variabel NPM (X1) tidak ada multikolinearitas. Dengan nilai VIF sebesar $2,949 < 10$ dan nilai toleransi variabel ROA (X2) sebesar $0,339 > 0,1$ memperlihatkan tidak adanya multikolinearitas. Dengan nilai VIF sebesar $4,556 < 10$ serta nilai toleransi variabel ROE (X3) sebesar $0,219 > 0,1$ memperlihatkan tidak adanya multikolinearitas. Tidak adanya multikolinearitas pada data penelitian membuatnya dapat dipercaya.

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mencari tahu apakah terdapat autokorelasi pada nilai residual. Ketika muncul korelasi, hal itu dikenal sebagai masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi adalah ketika terjadi korelasi. Problem ini muncul karena residu tidak independen dari setiap observasi. Untuk mengetahui apakah terjadi korelasi variable dalam model regresi dengan perubahan waktu dapat menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,154 ^a	,024	-2,905	5,37843	2,333

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Dari uji Durbin-Watson pada model regresi sebesar 2,33 dengan $n = 5$ dan $k = 3$, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Dengan melihat tabel distribusi Durbin-Watson, nilai $dL = 0,465$, $dU = 1,535$, nilai $4-dL = 3,535$ dan nilai $4-dU = 2,465$. Sehingga didapatkan hasil $0,465 < 2,333 < 2,465$, yang artinya tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Y1 (DER)			Y2 (DAR)			Y3 (TIE)		
	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	3,073	,605	,654	42,354	12,957	,049	-,052	-,040	,975
1									
X1	-,001	-,044	,972	,196	10,748	,059	,022	3,023	,203
X2	-,003	-,016	,990	,378	2,960	,207	-,063	-1,243	,431
X3	-,003	-,039	,975	-,412	-9,645	,066	,038	2,244	,267

Sumber : Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji dapat diketahui hubungan antara ROE, ROE, NPM terhadap ketahanan keuangan. Berikut adalah penjelasan lebih lengkapnya:

1. Nilai persamaan regresi dengan Y1 (DER) adalah $Y = 3,073 - 0,001X1 - 0,003X2 - 0,003X3 + e$. Dengan nilai konstanta 3,073, nilai DER adalah 3,073 tanpa pengaruh variabel bebas (NPM, ROA, dan ROE). Koefisien regresi NPM sebesar -0,001 yang berarti dengan anggapan nilai variabel lainnya adalah tetap, serta nilai NPM meningkat sebesar 1% maka nilai DER akan turun sebesar 0,001. Koefisien regresi ROA sebesar -0,003 yang berarti jika nilai variabel independent dan dependen dari model regresi tetap serta ROA naik sebesar 1%, maka nilai DER akan turun sebesar 0,003. Koefisien ROE sebesar -0,003 juga sama, apabila ROE meningkat 1% dengan menganggap variable lainnya tetap maka nilai DER menurun sebesar 0,03.
2. Persamaan regresi dengan Y2 (DAR) adalah $Y = 42,354 + 0,196X1 + 0,378X2 - 0,412X3 + e$, dengan nilai konstanta 42,354, yang menunjukkan bahwa nilai DAR adalah 42,354 tanpa pengaruh variabel bebas (NPM, ROA, dan ROE). Koefisien regresi NPM sebesar 0,196 berarti nilai DAR akan meningkat sebesar 0,196 apabila NPM meningkat 1% dengan anggapan nilai variabel lainnya tetap. Begitu juga dengan ROA, koefisien ROA sebesar 0,378 artinya nilai DAR akan meningkat sebesar 0,378 apabila ROA meningkat 1% dengan anggapan nilai variabel lainnya tetap. Koefisien ROE sebesar -0,412 artinya jika ROE meningkat sebesar 1% dengan anggapan nilai variable yang lain tidak berubah maka DAR akan turun senilai 0,412.
3. Persamaan regresi dengan Y3 (TIE) adalah $Y = -0,052 + 0,022X1 - 0,063X2 + 0,038X3 + e$ dengan nilai konstanta -0,052, yang menunjukkan bahwa nilai TIE adalah -0,052 tanpa adanya pengaruh variabel bebas (NPM, ROA, ROE) nilainya 0 maka nilai TIE mengalami penurunan

sebesar 0,052. Koefisien NPM sebesar 0,022 artinya bahwa jika NPM naik sebesar 1% dengan anggapan variabel lainnya tetap, maka nilai TIE naik sebesar 0,022. Koefisien ROA sebesar -0,063 berarti jika nilai ROA naik 1%, dengan anggapan variabel lain tidak berubah, maka nilai TIE menurun sebesar 0,063. Koefisien ROE sebesar 0,038 berarti jika ROE meningkat sebesar 1%, maka nilai TIE meningkat sebesar 0,38 dengan anggapan semua nilai variabel lainnya tidak berubah.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi membantu dalam prediksi dan penilaian pada saat yang sama mengenai tingkat pengaruh variabel NPM, ROA, ROE terhadap variabel ketahanan keuangan, nilai koefisien determinasi untuk variabel dependen yang diukur dengan DER adalah -2,905, yang menunjukkan bahwa nilainya mendekati 0 dan menunjukkan bahwa kemampuan model regresi untuk menerangkan DER sangat rendah atau terbatas. Sementara itu, nilai koefisien determinasi untuk variabel dependen yang diukur dengan DAR adalah 0,980. Hal ini berarti variabel independen bertanggung jawab atas 98% dari variasi pada variabel dependen dan sisa variasi sebesar 2% yang disebabkan oleh variabel tambahan yang berada di luar penelitian.

Koefisien determinasi untuk variabel dependen, yang dihitung dengan DER, menunjukkan angka 0,955, yang menunjukkan bahwa variabel independen bertanggung jawab atas 95,5% dari variasi pada variabel dependen, sedangkan 4,5% dari sisa variasi disebabkan oleh variabel tambahan yang berada di luar penelitian.

Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk menentukan apakah DER, DAR, dan TIE sebagai variabel dependen secara signifikan dipengaruhi oleh NPM, ROA, dan ROE sebagai variabel independen. Studi ini memanfaatkan tingkat signifikansi 0,05. Berikut adalah penjelasan lebih lengkap dari hasil analisis pada Tabel 6:

1. Dengan nilai signifikansi 0,972 pada variabel NPM, t hitung -0,044 ($-0,044 < 12,706$), sehingga NPM tidak memiliki pengaruh pada ketahanan keuangan yang diukur dengan DER secara parsial.
2. Dengan nilai signifikansi 0,990 pada variabel ROA, nilai t hitung sebesar -0,016 ($-0,016 < 12,706$), maka ROA tidak mempengaruhi ketahanan keuangan yang diukur dengan DER secara parsial.
3. Dengan nilai signifikansi 0,975 untuk variabel ROE, nilai t hitung -0,039 ($-0,039 < 12,706$), sehingga ketahanan keuangan yang diukur dengan DER tidak dipengaruhi secara parsial oleh ROE.
4. Variabel NPM memiliki nilai signifikansi 0,059, dan nilai t hitung 10,748 ($10,748 < 12,706$), sehingga NPM tidak memengaruhi ketahanan keuangan yang diukur dengan DAR secara parsial.
5. Dengan nilai signifikansi 0,207 pada variabel ROA dan t hitung 2,960 ($2,960 < 12,706$), maka ROA tidak memengaruhi secara parsial pada ketahanan keuangan yang diukur dengan DAR.
6. Dengan nilai signifikansi 0,066 pada variabel ROE dan t hitung -9,645 ($-9,645 < 12,706$), ROE tidak memengaruhi secara parsial terhadap ketahanan keuangan yang diukur dengan DAR.
7. Variabel NPM memiliki nilai signifikansi 0,203 dan nilai t hitung 3,023 ($3,023 < 12,706$). Jadi, NPM tidak memengaruhi ketahanan keuangan yang diukur dengan rasio TIE.
8. Dengan nilai signifikansi 0,431 pada variabel ROA dan nilai t hitung -1,243 ($-1,243 < 12,706$). Jadi, ROA tidak mempengaruhi ketahanan keuangan yang diukur dengan rasio TIE secara parsial.
9. Nilai t hitung sebesar 2,244 ($2,244 < 12,706$), nilai signifikansi variabel ROE sebesar 0,267, jadi ROE tidak mempengaruhi ketahanan keuangan secara parsial.

Uji Simultan

Uji koefisien regresi simultan juga dikenal sebagai uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap ketahanan keuangan.

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (F)

Model	df	Y1 (DER)		Y2 (DAR)		Y3 (TIE)	
		F	Sig.	F	Sig.	F	Sig.
1 Regression	3	,008	,998 ^b	67,390	,089 ^b	29,623	,134 ^b
Residual	2						
Total	5						

Sumber : Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel uji simultan (F) didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan F hitung sebesar 0,008 ($0,008 < 19,00$) dan nilai signifikansi sebesar 0,998. Jadi, variabel bebas tidak mempengaruhi ketahanan keuangan yang diukur dengan DER secara bersamaan.
2. Nilai signifikansi 0,089 dengan nilai F hitung ($67,390 > 19,00$). Dengan demikian, ketahanan keuangan yang diukur dengan DAR dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel bebas.
3. Dengan nilai signifikansi 0,134 dan F hitung 29,623 ($29,623 > 19,00$). Jadi, variabel bebas mempengaruhi ketahanan keuangan yang diukur dengan TIE secara bersamaan.

Pengaruh NPM Terhadap Ketahanan Keuangan Dalam Masa Krisis Ekonomi Pada PT Garuda Indonesia

Hasil uji parsial dan simultan memperlihatkan bahwa NPM tidak mempengaruhi ketahanan keuangan PT Garuda Indonesia selama krisis ekonomi. Dengan kata lain, tingkat laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan keuangan PT Garuda Indonesia selama krisis.

Hasil penelitian ini menolak penelitian (Purnama et al., 2022) yang menunjukkan bahwa NPM berdampak besar pada ketahanan keuangan perusahaan. Penelitian (Purnama et al., 2022) menemukan NPM berdampak positif dan signifikan pada harga saham perusahaan manufaktur di BEI. Harga saham yang tinggi dapat menunjukkan seberapa baik ketahanan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian (Alifiah, 2014) menemukan bahwa rasio profitabilitas seperti NPM tidak efektif dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan di industri perdagangan dan jasa Malaysia. Ini menunjukkan bahwa NPM mungkin bukan indikator yang paling relevan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan di sektor tersebut.

Pengaruh ROA Terhadap Ketahanan Keuangan Dalam Masa Krisis Ekonomi Pada PT Garuda Indonesia

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) PT Garuda Indonesia tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Diukur dengan rasio DER, DAR, dan TIE selama masa krisis ekonomi. Namun, pada uji simultan, didapatkan kesimpulan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap ketahanan keuangan yang diukur melalui rasio DER, DAR, dan TIE pada PT Garuda Indonesia saat masa krisis ekonomi terjadi. Artinya, secara individu ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan keuangan PT Garuda Indonesia yang diukur dengan DER, DAR, dan TIE. Akan tetapi, ketika ROA dianalisis bersama-sama dengan variabel profitabilitas lainnya seperti NPM dan ROE, ROA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan selama masa krisis ekonomi.

Hasil penelitian bertentangan dan menolak beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan yang signifikan antara ROA dan ketahanan keuangan perusahaan. Penelitian (Nihayah et al., 2022) menunjukkan ROA berdampak positif serta signifikan terhadap ketahanan keuangan pelaku usaha mikro kecil selama pandemi COVID-19. Penelitian Saputra et

al. (2023) juga menemukan bahwa ROA berdampak positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan dalam menghadapi tantangan finansial yang dihadapi oleh perusahaan.

Pengaruh ROE Terhadap Ketahanan Keuangan Dalam Masa Krisis Ekonomi Pada PT Garuda Indonesia

Hasil uji parsial menunjukkan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan pada ketahanan keuangan PT Garuda Indonesia selama krisis ekonomi. Ini ditunjukkan oleh rasio DER, DAR, dan TIE. Namun, pada uji simultan didapatkan kesimpulan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap ketahanan keuangan yang diukur melalui rasio TIE, DAR, dan DER pada PT Garuda Indonesia saat masa krisis ekonomi terjadi. Artinya, secara individu, ROE tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan keuangan PT Garuda Indonesia yang diukur dengan DER, DAR, dan TIE. Namun, ketika ROE dibandingkan dengan variabel lainnya, seperti NPM dan ROA, ROE memiliki dampak yang signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya (Miatul & Amaliyah, 2022) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 di BEI. Namun, penelitian ini tidak melihat pengaruh ROE terhadap ketahanan keuangan perusahaan secara bersamaan. Sebaliknya, penelitian (Komang et al., 2021) menemukan bahwa ROE berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas dimana sebuah bisnis dengan tingkat profitabilitas tinggi dapat menunjukkan bahwa bisnis itu kuat secara keuangan.

Bentuk Ketahanan Keuangan yang Diterapkan Dalam Masa Krisis Ekonomi pada PT Garuda Indonesia

Tingkat profitabilitas yang baik memberikan kemampuan perusahaan untuk menginvestasikan laba yang dihasilkan untuk pengembangan bisnis, penelitian dan pengembangan, atau ekspansi. Dengan demikian, perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, meningkatkan ketahanan keuangan jangka panjang.

Dalam kasusnya PT Garuda Indonesia menerapkan strategi bertahan yang bersifat adaptif dengan menerapkan strategi bisnis baru dengan tujuan menjaga stabilitas ketahanannya. PT Garuda Indonesia meningkatkan peluang penjualan jasa melalui bisnis kargo dengan meluncurkan aplikasi 'KirimAja' sebagai aplikasi digital yang memudahkan pengguna jasa tanpa perlu keluar rumah saat transaksi terjadi. Selain itu, PT Garuda Indonesia mengoptimalkan rute perjalanan domestik dan melakukan penutupan untuk rute penerbangan yang tidak menghasilkan profit dengan tujuan untuk meminimalisasi biaya operasional.

Selanjutnya PT Garuda Indonesia melakukan program *corporate privilege* dalam menjalankan Garuda Shop dengan menyediakan barang-barang premium seperti BVLGARI, Apple, Timberland, serta menyediakan barang dengan label 'Bangga Buatan Indonesia' untuk produk dalam negeri yang ditawarkan. Dengan begitu Garuda Indonesia akan memberikan layanan khusus kepada pelanggan dan banyak penawaran menarik terkait promo barang yang bisa digunakan perusahaan yang bermitra dengan Garuda Indonesia dan juga meningkatkan volume penjualan.

Simpulan

Berdasarkan pengukuran DAR, DER, dan TIE terhadap ketahanan keuangan, NPM tidak mempunyai pengaruh secara parsial. Nilai t hitung variabel NPM terhadap DAR, DER, dan DER lebih kecil dibandingkan dengan t tabel yaitu masing-masing $-0,044$, $10,748$, dan $3,023$ dibandingkan dengan $12,706$. F hitung pada pengujian simultan ($0,008 < 19,00$), yang menunjukkan NPM, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap DAR. Tingkat laba bersih perusahaan tidak mempengaruhi ketahanan keuangan PT Garuda Indonesia selama krisis ekonomi.

Penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki dampak yang signifikan pada ketahanan keuangan, yang dinilai menggunakan DAR, DER, dan TIE. Pengujian tersebut antara lain ROA terhadap DAR dengan t hitung $-0,016$ ($-0,016 < 12,706$), ROA terhadap DER dengan t hitung $2,960$ ($2,960 < 12,706$), dan ROA terhadap DER dengan t hitung $-1,243$ ($-1,243 < 12,706$). Sedangkan faktor NPM, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap DER

pada uji simultan; nilai F hitung ($67,390 > 19,00$). Hal ini menunjukkan bahwa rasio utang dan keputusan pendanaan suatu perusahaan dipengaruhi oleh kapasitas perusahaan dalam menghasilkan uang dari asetnya serta faktor-faktor lain yang terkait dengan profitabilitas, terutama pada saat krisis ekonomi.

Berdasarkan uji parsial, variable ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketahanan keuangan yang diukur dengan DAR, DER, dan TIE, sesuai uji parsial variabel ROE terhadap TIE dengan t hitung $-0,039$ ($-0.039 < 12.706$), ROE terhadap TIE dengan t hitung $2,960$ ($2,960 < 12,706$), dan ROE terhadap TIE dengan t hitung $2,244$ ($2,244 < 12,706$). Sedangkan faktor NPM, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap DER pada uji simultan; F hitung ($29,623 > 19,00$). Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas utangnya sangat bergantung pada kemampuannya memperoleh keuntungan secara keseluruhan dari operasi, saham, dan asetnya.

Penelitian ini masih mempunyai beberapa kekurangan dan keterbatasan. Beberapa saran untuk meningkatkan kualitas penelitian:

1. Perusahaan disarankan untuk melakukan efisiensi biaya operasional secara berkelanjutan, terutama pada saat terjadi penurunan permintaan jasa penerbangan selama krisis ekonomi. Hal ini dapat membantu menjaga profitabilitas dan arus kas yang lebih baik.
2. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan untuk melakukan restrukturisasi utang atau mencari alternatif pendanaan yang lebih menguntungkan. Hal ini dapat membantu mengurangi beban bunga dan memperbaiki rasio utang, sehingga meningkatkan ketahanan keuangan dalam jangka panjang.
3. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan beberapa faktor lain yang mempengaruhi ketahanan keuangan perusahaan, seperti likuiditas, manajemen risiko, dan strategi diversifikasi usaha.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dan juga melibatkan perusahaan lain dalam industri yang sama atau berbeda. Hal ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang pengaruh profitabilitas terhadap ketahanan keuangan dalam menghadapi krisis ekonomi.

Daftar Pustaka

- Komang, N., Aristiani, P., Sukadana, W., & Widnyana, W. (2021). *OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 2(2).
- Miatul, L., & Amaliyah, A. R. (2022). The Effect of Debt To Equity Ratio (DER) and Debt To Asset Ratio (DAR) on Return on Equity (ROE) in LQ45 Index Companies on the Indonesia Stock Exchange. *JOURNAL ISLAMIC BUSINESS AND ENTREPRENEURSHIP*, 1(2), 80–86. <https://doi.org/10.33379/jibe.v1i2.1779>
- Nihayah, A., Rifqi, L. H., Vanni, K. M., & Imron, A. (2022). Analisis Ketahanan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Diukur Dari Implementasi Literasi Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 438–455. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.912>
- Purnama, I., Sari, I., Program, S., Akuntansi, S., La, T., & Mashiro, R. (2022). *Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity*. 73–90. www.idx.co.id
- Zubaidah, T., Heleyneliya Putri, F., & Pangastuti, N. (2021). KRISIS EKONOMI BANGSA INDONESIA DIMASA PANDEMI COVID-19. In *Jurnal Syntax Fusion* (Vol. 1, Issue 2).
- Alifiah, M. N. (2014). Prediction of Financial Distress Companies in the Trading and Services Sector in Malaysia Using Macroeconomic Variables. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 129, 90–98. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.652>

Eugene F. Brigham, & Michael C. Ehrhardt. (2016). *Financial Management: Theory & Practice* (15th ed.). Cengage Learning.

Sari, W. N., Fitriani, D., Wulandari, I. W., & Randin, M. Y. R. (2023). Vol.3,+No.3+Agustus+2023+Hal+259-274 (2). *STRATEGI FINANCIAL RESILIENCE TERHADAP ANCAMAN RESESI EKONOMI PADA UMKM DI KEC. MENGANTI*, 3(2962–4797).

Stephen A. Ross, Randolph Westerfield, & Jeffrey F. Jaffe. (2005). *Corporate Finance* (7th ed.). McGraw-Hill/Irwin.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif* (3rd ed.). Alfabeta.